

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 2 MI PERSMIN WONOKROMO, SURABAYA

M. Muis¹, Jauharoti Alfin²

cecepinus.muis@gmail.com, alfin@uinsby.ac.id
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstract

Indonesian language learning activities that use a communicative approach in communicating with students are important lessons carried out by the teacher so that the delivery of material can be digested properly. For this reason, this study uses a qualitative descriptive research approach, this approach also uses a direct field research strategy with the type of case study research at MI-Persmin Wonokromo Surabaya. With the stages of data collection, namely (interviews, observation and documentation) in the low class, namely class 2 MI-Persmin Wonokromo Surabaya. The results of research students are able to imitate what has been taught by the teacher to students. Teachers must give an active role to students in teaching activities in communication, for example students are taught to dialogue with colleagues, discuss and interact outside the classroom. learning Indonesian which has an active role in terms of language or communication that must be taught to students so that they can use the language effectively and in accordance with the standard language. So students and teachers must have an active role in teaching and learning activities in the habit of using the Indonesian language properly and correctly. Aiming at achieving Indonesian language learning can be conveyed properly and can be implemented in everyday life, especially for students.

Keywords: *Communicative Approach, Indonesian Language Learning*

Abstrak

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan komunikatif dalam berkomunikasi dengan peserta didik adalah pembelajaran yang penting dilakukan oleh guru supaya dalam penyampaian materi dapat dicerna dengan baik. Untuk itu, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif, pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian lapangan secara langsung dengan jenis penelitian studi kasus yang ada di MI-Persmin Wonokromo Surabaya. Dengan tahapan pengumpulan datanya yaitu (wawancara, observasi dan dokumentasi) pada kelas rendah yaitu kelas 2 MI-Persmin Wonokromo Surabaya. Hasil penelitian peserta didik mampu menirukan apa yang telah diajari oleh guru kepada peserta didik. Guru harus memberikan peran aktif kepada peserta didik dalam kegiatan mengajar dalam berkomunikasi misalnya peserta didik diajarkan berdialog dengan teman sejawat, berdiskusi maupun berinteraksi diluar kelas. pembelajaran

bahasa Indonesia yang memiliki peran aktif dalam hal bahasa atau komunikasi yang harus diajarkan kepada peserta didik supaya dapat menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai dengan bahasa yang baku. Maka peserta didik dan guru harus memiliki peran aktif dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bertujuan untuk pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia mampu tersampaikan dengan baik dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi peserta didik.

Kata kunci: Pendekatan Komunikatif, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan di Negara Indonesia untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang tinggal di Indonesia khususnya warga pribumi yang telah diakui oleh Negara Indonesia yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Tidak hanya sebagai bahasa komunikasi dalam keseharian saja, namun bahasa Indonesia digunakan sebagai mata pelajaran yang ada di dunia pendidikan, terlebih lagi bagi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, mulai tingkat pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan untuk lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar/MI, SMP dan SMA bahkan di perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan mengajarkan bahasa secara teoritis, tapi bisa untuk pembelajaran yang bersifat ketrampilan. Pembelajaran bahasa Indonesia berguna bagi peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa baku yang baik, serta proses penyampaian maksud kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan untuk tahap perkembangan dalam berkomunikasi. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan berbahasa di pembelajaran bahasa Indonesia dan tidak hanya itu, peserta didik mampu menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial, yang ada di masyarakat.

Belajar bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah untuk belajar berkomunikasi.

Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Salah satunya keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pendekatan belajar yang perlu dilakukan sebagai alat penunjang kegiatan belajar mengajar ialah pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mengarah pada pencapaian tujuan yang mengutamakan pemerolehan ketrampilan berbahasa untuk berkomunikasi.

Pendekatan komunikatif untuk peserta didik diajarkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar siswa memahami pembelajaran tersebut lebih bermakna. Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam berkomunikasi, menekankan, pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif peserta didik. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memiliki tugas untuk menanamkan kepada para siswa agar dapat menciptakan siswa yang mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan tersebut ada empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan oleh guru yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Untuk itu, peneliti akan membandingkan jurnal penelitian yang terdahulu sebagai acuan peneliti yang bahwasanya peneliti akan membedakan penelitian yang terdahulu dengan peneliti yang akan diteliti. Adapun jurnal penelitian yang terdahulu ialah. Pertama Idah Faridah Laily beliau mengatakan bahwa penerapan pendekatan komunikatif ini, ada dua hal yang harus diperhatikan yakni tujuan pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Adapun strategi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif adalah pengorganisasian kelas serta metode dan tehnik belajar mengajar. Kedua Sri Utami beliau mengatakan bahwa berbicara siswa

yang diajar dengan menggunakan metode konvensional di kelas kontrol dan kemampuan berbicara siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif di kelas eksperimen. Ketiga Dadan Djuanda beliau mengatakan tehnik penyajian materi yang digunakan oleh guru telah menerapkan PK. Guru telah memiliki tehnik penyajian materi yang menggiring siswa agar aktif berkomunikasi. Disamping itu, guru telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyiapkan materi yang bervariasi, sehingga mendorong siswa belajar dan menggunakan bahasa Indonesia secara nyata. Keempat Oman Farhrohman beliau mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan. Kelima Yelza Aflinda beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, saling bertukar pikiran menerima pendapat teman, aktif berdiskusi, mendengarkan penjelasan teman dengan baik, serta menghindari pengucilan terhadap teman.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan membandingkan dengan penelitian jurnal peneliti yang akan memaparkan permasalahan yang akan diteliti di salah satu lembaga pendidikan yang ada di Surabaya yaitu lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Persmin Wonokromo Surabaya, peserta didik belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, bahkan peserta didik masih menggunakan bahasa daerah masing-masing seperti bahasa Madura dan bahasa Jawa lokal daerah yang mana masih melekat pada diri mereka masing-masing. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2, karena menurut peneliti peserta didik yang ada di kelas dua ini, belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, jadi dalam kegiatan belajar mengajar pun terganggu terutama dalam penyampaian materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa merupakan pembelajaran yang mengacu pada proses pemerolehan bahasa kedua, Menurut Ellis dalam (Chaer, 2003) mengatakan bahwa ada dua tipe pembelajaran yaitu tipe alamiah dan tipe formalistik didalam kelas. Tipe alamiah ini adalah tipe tanpa dan kesengajaan tanpa guru yang berlangsung secara alamiah. Sedangkan tipe formalistik adalah tipe kesengajaan dan adanya guru didalam kelas. Artinya secara teori tipe Formalistik didalam kelas jauh lebih baik dari pada tipe alamiah, karena kenyataan yang ada dilapangan bahwa peserta didik membutuhkan guru untuk kemampuan berbahasa yang masih rendah, terutama membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya. Ada beberapa kriteria pembelajaran yang sukses. Menurut Smith dan Ragan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yaitu efektif, efisien dan menarik.

Sedangkan menurut Henich dkk. Dalam Benny A. Pribadi menambahkan tentang kriteria atau perspektif pembelajaran yang berhasil atau sukses terdiri atas beberapa kriteria yaitu:

1. Peran aktif siswa

Proses pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas pembelajaran yang bermakna.

2. Latihan

Latihan yang dilakukan dalam berbagai konteks dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau referensi.

3. Perbedaan individual

Setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Dalam hal ini tugas guru adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

4. Umpan balik

Umpan balik sangat diperlukan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan dalam mempelajari materi. Informasi dan pengetahuan tentang hasil belajar akan memacu seseorang untuk berprestasi lebih baik.

5. Konteks nyata

Siswa perlu mempelajari materi pembelajaran yang berisi pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diterapkan dalam situasi nyata.

6. Interaksi sosial

Interaksi sosial sangat diperlukan oleh siswa agar dapat memperoleh dukungan sosial dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran yang berhasil dan berkualitas harus melibatkan peserta didik secara optimal dalam melakukan kegiatan yang bermakna dan kontekstual.guru perlu memberikan umpan balik dan adanya interaksi sosial yang baik.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/ Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pendekatan Komunikatif

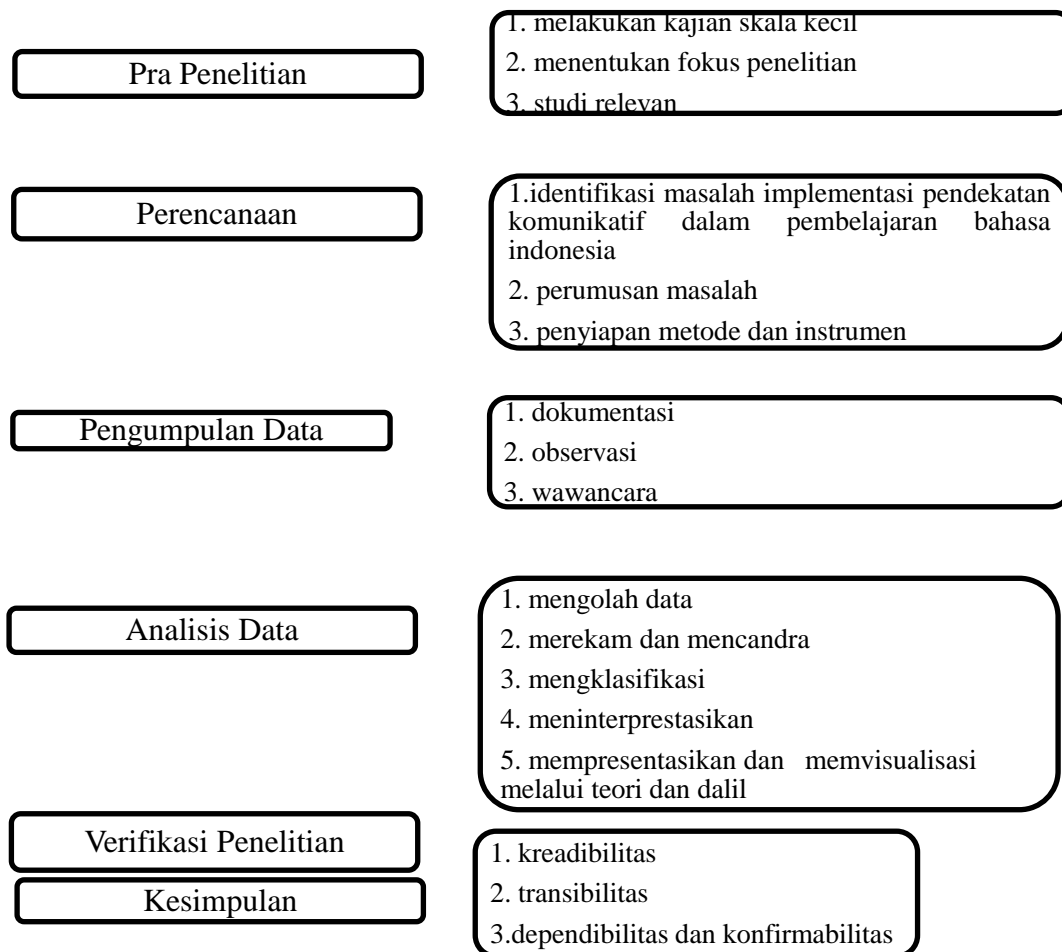
Pendekatan komunikatif atau biasa disebut dengan pembelajaran bahasa komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif. Mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat ketrampilan bahasa (menyimak, membaca, menulis dan berbicara). Pendekatan komunikatif penekannya pada kelancaran komunikasi, kecepatan ucapan dan perbaikan struktur dapat dilakukan sambil berjalan. Pendekatan komunikatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hanya kegiatan yang menunjukkan komunikatif yang sebenarnya yang mendorong siswa belajar bahasa Indonesia.
2. Kegiatan-kegiatan bahasa yang bertujuan untuk mengerjakan tugas yang bermakna dan mendorong siswa untuk belajar
3. Materi silabus komunikatif disiapkan sesudah diadakan suatu analisis kebutuhan berbahasa siswa
4. Penekanan dalam pendekatan komunikatif adalah pada siswa dan apa yang diharapkan dari belajar bahasa.
5. Peranan guru adalah sebagai fasilitator, penyuluh, penganalisis kebutuhan siswa guru tidak lagi dibenarkan untuk selalu menguasai kelas, yang utama adalah sebagai pembimbing siswa untuk berkomunikasi secara wajar, baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, makna penerapan pendekatan komunikatif bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dan mampu menggunakan bahasa secara baik, benar, dan secara nyata dan wajar, serta dapat digunakan untuk berbagai tujuan dan keadaan. Di samping itu, kemampuan komunikasi menuntut adanya kemampuan gramatik, kemampuan sociolinguistik, kemampuan wacana, dan kemampuan strategi. Dalam proses pembelajaran, guru hanya berfungsi sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator. Sehubungan dengan itu, yang menjadi acuan adalah kebutuhan siswa untuk dapat berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif , pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian lapangan secara langsung dengan jenis penelitian studi kasus yang ada di MI-Persmin Wonokromo Surabaya. Dengan tahapan pengumpulan datanya yaitu (wawancara, observasi dan dokumentasi) pada kelas rendah yaitu kelas 2 MI-Persmin Wonokromo Surabaya. Adapun tahapan penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:



Gambar: 1.1 (Tahapan Penelitian)

Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis yang bersifat naratif kualitatif, mengidentifikasi, menganalisis dan meninterpretasikan implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI-Persmin Wonokromo Surabaya. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu mengetahui dan memahami pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan, bahwa guru mengajar supaya peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Guna untuk menguasai materi isi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang ada didalam kelas agar peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas rendah atau kelas 2, peserta didik dituntut untuk mampu belajar mengenal huruf abjad, membaca, mendengarkan dan menulis. Belajar bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Maka dari itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Sehingga ketika berkomunikasi dapat dipahami dan dimengerti bagi peserta didik. Dalam hal ini, perlu adanya pendekatan komunikatif terhadap peserta didik untuk membiasakan diri dalam berkomunikasi. Karena pendekatan komunikatif juga didasari perspektif interaktif. Artinya pengajaran bahasa interaktif terfokus pada upaya yang untuk menyampaikan dan menerima pesan-pesan yang otentik yang mengandung informasi yang menarik bagi pengirim maupun penerima pesan. Jadi idealnya adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan harus mengacu pada aktivitas yang menunjang pada pencapaian fungsi-fungsi praktek bukan hanya sekedar hafalan atau bersifat verbalistik.

Dalam mengajar, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran begitu juga dalam meningkatkan keterampilan berbicara, karena guru yang bertugas untuk membimbing siswa agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Sebaiknya guru memandang siswa sebagai individu dengan segala perbedaannya, sebab guru haruslah mampu memilih suatu model pembelajaran yang ada, agar dalam proses pembelajaran yang berlangsung dapat membuat siswa terampil dalam berkomunikasi, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu kemampuan guru dalam melakukan pendekatan merupakan dasar penentuan strategi yang akan diwujudkan dengan penentuan metode dalam pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan metode merupakan alat yang digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, Jadi pendekatan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan strategi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hasil penelitian ini akan memaparkan hasil analisis penelitian yang ada di MI-Persmin Wonokromo Surabaya. Bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, terutama upaya berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Studi kasus yang ditemukan pada peserta didik kelas 2 yang belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. maka peran guru membiasakan komunikasi bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga peserta didik mampu menirukan apa yang telah diajari oleh guru kepada peserta didik. Guru harus memberikan peran aktif kepada peserta didik dalam kegiatan mengajar dalam berkomunikasi misalnya peserta didik diajarkan berdialog dengan teman sejawat, berdiskusi maupun berinteraksi diluar kelas.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti akan menyimpulkan bahwasanya Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 yang lokasi penelitiannya di MI-Persmin Wonokromo, Surabaya. pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki peran aktif dalam hal bahasa atau komunikasi yang harus diajarkan kepada peserta didik supaya dapat menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai dengan bahasa yang baku, maka peserta didik dan guru harus memiliki peran aktif dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bertujuan untuk pencapaian pembelajaran bahasa indonesia mampu tersampaikan dengan baik dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Aflinda, Yelza. (2021) Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 06 Tanjung Alam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, , 5.3: 6916-6923.
- Aripi, Rohani. (2023) Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7.1: 155-170.
- Desmita, (2010), Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Dibia, dkk, (2005), *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Berorientasi Pada Kurikulum 2004*, Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.
- Djuanda, Dadan. (2008) Studi tentang penerapan pendekatan komunikatif dan pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Sukamaju kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Nomor, 10.

- E. Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya.
- Farhurohman, Oman. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 2017, 9.1: 23-34.
- Girsang, Bang. (2012) Model, Metode, Strategi, Pendekatan dan Teknik Pembelajaran. <http://pelangi-iffah.blogspot.com/2011/04/metode-dalampembelajaran-bahasa.html>.
- Hamalik, Oemar, (2010), *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskandar wassid dan Dadang Sunendar, (2009), *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Isjoni. (2010). *Keterampilan Berbicara dan konsep dasar berbicara*. Bandung: Alfabeta.
- Laily, Idah Faridah. (2015) Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2.1.
- Mariza, M., & Mardiah, M. (2020). Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hulu. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 126-138. <https://ejournal.staitbh.ac.id/mitra-pgmi/article/view/130>
- Moeleong, Lexy J. (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-9. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1528>
- Pranowo. (2015). *Teori Belajar Bahasa: untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujiono Nurani, Yuliani, (2015), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas Tinggi Sekolah Dasar*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sunarto & Hartono Agung. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih Sukmadinata Nana, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.
- Utami, Sri.(2016) Pengaruh kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan komunikatif dengan metode simulasi pada pembelajaran bahasa indonesia. *Likhitaprajna*, 18.2: 58-66.
- Zuchdi, Darmayanti dan Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Departement Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Zulela, (2013), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: Rosdakarya